

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Menurut Sugiyono (2003 : 11), penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Kerlingger dalam Riduwan, (2007:49) menjelaskan bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut Misbahuddin dan Hasan (2013 : 9), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara factual, baik tentang institusi social, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penelitian survei ini, dilakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal – hal yang telah dilakukan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penelitian dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan sampel.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Ekperimen Ex Post facto*. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka desain ini menggunakan penelitian atau pengukuran sesudah kejadian. Dalam pengertian sederhana *Ex Post Facto* memiliki

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

arti yaitu penelitian sesudah kejadian. Penelitian ini juga sering disebut *after the fact* atau sesudah fakta dan ada pula peneliti yang menyebutnya sebagai *restropective study* atau studi penelusuran kembali (Sukardi 2012: 165). Penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian dimana variable – variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable – variable terikat dalam suatu penelitian (Hamid 2010: 223). Donald Ary (1982: 382 – 383) juga menyatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* merupakan penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan control terhadap variable – variable bebas karena manifestasinya sudah terjadi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Dan menurut Sukmadinata (2011: 250) populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Kelompok tersebut dapat terdiri atas orang maupun benda, seperti guru, peserta didik, kepala sekolah, dinas, direktorat dan yang berupa benda seperti buku, media pembelajaran, fasilitas belajar, bangunan sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis mengambil populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan yang tersebar di 46 Sekolah Dasar Negeri di 11 Kelurahan, Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 561 orang guru. Berikut data Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di 11 Kelurahan di Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan beserta jumlah gurunya.

Tabel 3.1 : Jumlah Guru SD Negeri Perkelurahan

No	Kelurahan	Jumlah Sekolah Dasar Negeri	Jumlah Guru
1	Jurang mangu barat	4	55
2	Jurangmangu timur	4	38
3	Perigi lama	5	52
4	Perigi baru	2	18
5	Pondok aren	4	77
6	Pondok betung	7	82
7	Pondok jaya	3	35
8	Pondok kacang barat	4	47
9	Pondok kacang timur	5	60
10	Pondok karya	2	33
11	Pondok pucung	5	64
Jumlah		46	561

Data di atas diambil dari situs resmi Pusat Data Dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

2. Sampel dan teknik sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang bersangkutan. Menurut Sugiono, (2008: 297), “Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi itu”. Arikunto dalam Riduwan, (2007: 56), ‘Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi’.

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu penarikan sampel dibagi berdasarkan wilayah dan dalam wilayah itu diambil sampel secara acak. Alasan pembagian wilayah ini agar sampel terjaring dari berbagai wilayah yang ada di kecamatan Pondok Arenyang terdiri dari 11 kelurahan.

Banyaknya sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin (Husein, 2003), yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e =persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima 10%

Berdasarkan dari jumlah populasi tersebut dengan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10 % , maka dengan menggunakan rumus slovin di atas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{561}{1 + 561 (0.1)^2} = 84.87$$

Jadi berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh sampel sebesar 84.87 orang dengan pembulatan ke atas maka diperoleh sampel sebesar 85 orang. Alasan pemilihan rumus ini adalah karena sudah diketahuinya populasi dan jumlahnya kecil. Sehingga responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 85 orang. Apabila diprosentasekan, maka jumlah sampel tersebut adalah sebanyak $85/ 561 \times 100\% = 15.2\%$

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Berikut ini sebaran jumlah sampel penelitian (guru SD Negeri) di 11 kelurahan di wilayah kecamatan Pondok Aren dengan perincian masing-masing jumlah guru SD dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 :Sebaran Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel 15.2%
1	Jurang mangu barat	55	8
2	Jurang mangu timur	38	6
3	Perigi lama	52	8
4	Perigi baru	18	3
5	Pondok aren	77	12
6	Pondok betung	82	12
7	Pondok jaya	35	5
8	Pondok kacang barat	47	7
9	Pondok kacang timur	60	9
10	Pondok karya	33	5
11	Pondok pucung	64	10
Jumlah		Jumlah	85

Responden akan diklasifikasikan : 1) Kualifikasi pendidik 2) Masa Kerja dan 3) Intensitas mengikuti pelatihan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan tentang cara mengukur suatu variabel (Masri, 2003, hlm. 46-47). Sementara itu Singarimbun dan Efendi (2003, hlm. 46 – 47) menjelaskan bahwa definisi

operasional merupakan unsur penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna dalam variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan rujukan – rujukan empiris apa saja yang dapat ditemukan di lapangan untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksud sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh

Menurut Kamus bahasa Indonesia penguaruh adalah sesuatu yang menimbulkan akibat. Sedangkan, Winarno Surakhmad, (1985 : 26) mengemukakan :

Pengaruh merupakan keterkaitan antara suatu hal dengan hal yang lainnya, sehingga salah satu dapat dipengaruhi oleh yang lainnya atau sebaliknya, baik bersifat positif maupun negatif atau kuat maupun lemah.

Sedangkan menurut Winardi (1980: 39)

Pengaruh merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keterkaitan antara satu dengan hal yang lainnya, sehingga salah satu dapat dipengaruhi oleh yang lainnya atau sebaliknya, baik bersifat positif maupun negatif.

Sehingga yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah adanya sesuatu hal yang dapat dipengaruhi oleh hal-hal lain mengenai pelatihan peningkatan kompetensi guru terhadap kinerja mengajar guru.

b. Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru

Pelatihan menurut Mangkuprawira (2002:135) menjelaskan bahwa: "Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan

tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar". Sedangkan Pelatihan (*training*) menurut Notoatmodjo (2009: 16) adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan organisasi.

Berdasarkan dari definisi tersebut, selanjutnya dirumuskan definisi operasional sebagai berikut. Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan para guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi atau lembaga sesuai dengan materi yang dibutuhkan, metode penyampaian, kemampuan/kompetensi instruktur pelatihan dan fasilitas pelatihan serta dampak pelatihan terhadap peningkatan pelayanan terhadap peserta didik. Dimensi pelatihan menurut Rae (1998:8) dapat diukur melalui: Isi pelatihan, Metode pelatihan, Sikap dan keterampilan instruktur, Lama waktu pelatihan dan fasilitas pelatihan.

c. Motivasi Kerja

Pengertian motivasi kamus lengkap bahasa Indonesia secara etimologis diartikan sebagai alasan, dorongan, sedangkan pengertian motivasi dilihat dari segi taksonomi motivasi berasal dari kata "*Movere*" dalam bahasa Latin yang berarti bergerak. (2000:407). Siagian dalam Sedarmayanti (2000:104) mendefinisikan: "motivasi sebagai keseluruhan proses pemberian motif kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien." Sedangkan menurut Marhot Tua Effendi Hariandja (2005:321) mengemukakan bahwa "Motivasi Kerja Guru adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau

keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau yang lemah”.

Berdasarkan dari definisi tersebut, selanjutnya dirumuskan definisi operasional sebagai berikut. Motivasi Kerja adalah daya dorong yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan segala kemampuan dan keahliannya guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun motivasi kerja pada penelitian ini dapat diukur melalui dimensi motif, harapan dan insentif.

d. Kinerja Mengajar Guru

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara A.P(2000:67), kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah “hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”. Nanang Fattah (1999: 19) mengemukakan bahwa kinerja atau prestasi kerja (*performance*) didefinisikan sebagai: ”ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu”. Menurut Sedarmayanti (2001:50) bahwa: “Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”.

Berdasarkan dari definisi tersebut, selanjutnya dirumuskan definisi operasional sebagai berikut. Kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan tugas mengajarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik (variabel X1)	Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan daan pengetahuan para guru sesuai dangan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi atau	Materi Pelatihan	1. Berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran	1, 2, 3
			2. Sesuai dengan kebutuhan peningkatan kompetensi guru	4,5
			3. Informasi inovasi pendidikan	6
			4. Sistematis dan praktis	7, 8
		Metode	1. Metodepenyampaian bervariasi	9,15
		Instruktur	1. Sikap instruktur	11
			2. Kompetensi instruktur	12,13
			3. Penyampaian materi	1416

Lanjutan....

	lembaga sesuai dengan materi yang dibutuhkan, metode penyampaian, kemampuan/kompetensi instruktur pelatihan dan fasilitas pelatihan serta dampak pelatihan terhadap peningkatan pelayanan terhadap peserta didik.	Kesesuaian waktu dan Fasilitas pelatihan	1. waktu pelatihan memadai	10	
			2. Standar fasilitas	18	
			1. Penggunaan fasilitas	17,19	
		Dampak pelatihan		1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	20
				2 Mengaplikasikan hasil pelatihan	21, 22, 24
				3 Dapat mengatasi kesulitan peserta didik	23
				4 Peningkatan prestasi belajar peserta	25
		Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja guru merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan dimana dia	a. Motif	1. Imbalan penghasilan
2. Kesempatan untuk maju	4,5,				
3. Melaksanakan tugas tanpa beban	6				
4. Pengakuan sebagai individu	7				
5. Keamanan bekerja	8,9				
6. Tempat kerja yang baik	10, 11				

Lanjutan....	berada melalui usaha untuk memaksimalkan tugasnya dalam mengajar.		7. Penerimaan oleh kelompok	12, 13	
			8. Mau bertanya	14	
			9. Perlakuan yang wajar	15, 16	
		a. Harapan		1. Kondisi kerja yang baik	17
				2. Perasaan ikut terlibat	18
				3. Pendisiplinan yang bijaksana	19, 21, 22, 23
				4. Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan	20
				5. Pemahaman yang simpatik atas persoalan persoalan pribadi.	26
		Insentif		a. <i>Intrinsik</i>	
				1) Penyelesaian	28,29
		2) pencapaian/prestasi	24, 25		
		b. <i>Ekstrinsik</i>			
		1) Finansial			
		a) Gaji / upah	1,30,		
		b) Tunjangan	32,31		
Kinerja Mengajar	Kinerja mengajar guru	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Program Tahunan, Semesteran, S	1,2,3, 4, 5	

Lanjutan....

Guru (Y)	adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melakukan tugas mengajarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sehingga kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.		ilabus dan RPP	
			Mempersiapkan materi pelajaran	6, 8
			Mempersiapkan strategi pembelajaran,	7, 8, 9, 10
			Mempersiapkan Media Pembelajaran	11, 12,
			Mempersiapkan Sumber Belajar	13
			Mempersiapkaninstru men evaluasi	14
		Pelaksanaan pembelajaran	Pembukaan Pelajaran	15,16
			Proses Pembelajaran	
			- Penyajian materi pembelajaran	17,18
			- Penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran	19, 20
			- Penggunaan Media Pembelajaran	21, 22, 23
			- Memfasilitasi siswa komunikasi	25

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Lanjutan....		- Pemanfaatan waktu	26
		Penutupan Pembelajaran	27
	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi proses dan atau hasil belajar siswa	
		- Penentuan aspek yang dievaluasi	28
		- Pengembangan instrumen evaluasi	29
		- Penentuan prosedur evaluasi	30
		- Pengadministrasian hasil evaluasi	31
		- Analisis hasil evaluasi	32
		- Pemanfaatan hasil evaluasi	33, 34

D. Instrument Penelitian

a. Kisi-kisi instrumen

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Menurut Bungin (2006), kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun sistematis, kuesioner diisi oleh responden, setelah diisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Pengumpulan data mengenai pelatihan peningkatan kompetensi guru, motivasi kerja dan kinerja mengajar guru digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dengan terlebih dahulu membuat kisi – kisi instrumen.

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup / berstruktur, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel penelitian disertai dengan alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakan dengan cara menceklist atau mencontreng (√) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner memiliki skala pengukuran ordinal mengingat kuesioner yang disebarkan menggunakan skala linkert dengan 1-5, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 93). Skala pengukuran yang digunakan dalam pemberian skor terhadap setiap butir item dengan ukuran ordinal, artinya objek yang akan diteliti mempunyai peringkat dari urutan 5 rangkaian yang di mulai dari : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) sebagai alternatif jawaban untuk variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Kerja kemudian Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang – kadang (KD), Sering (SR), dan Selalu (SL) sebagai alternatif jawaban untuk variabel Kinerja Mengajar Guru.

Setiap item dalam angket memiliki lima alternatif jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk variabel Pelatihan

Peningkatan Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja dengan rincian sebagai berikut :

Alternatif Jawaban Positif	Skor	Alternatif Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Alternatif jawaban untuk variabel Kinerja Mengajar Guru adalah :

Alternatif Jawaban Positif	Skor	Alternatif Jawaban Negatif
Selalu (SL)	5	Tidak Pernah (TP)
Sering (SR)	4	Jarang (JR)
Kadang – kadang (KD)	3	Kadang – kadang (KD)
Jarang (JR)	2	Sering (SR)
Tidak Pernah (TP)	1	Selalu (SL)

Sedangkan untuk tahapan dalam penyusunan instrumen angket atau kuesioner adalah:

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen untuk mengetahui aspek dan indikator dari setiap variable yang akan diungkapkan.
- b. Penyusunan item pernyataan atau instrumen berpedoman kepada kisi-kisi yang telah dibuat.
- c. Supaya responden tidak mengalami kesulitan dalam pengisian angket, instrumen dilengkapi dengan petunjuk pengisiannya

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

- d. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada ujicoba dan mengadakan perbaikan instrumen apabila ada yang tidak valid dan reliabel atau membuangnya apabila jumlah instrumen yang diharapkan sudah terpenuhi.

b. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner sebagai alat ukur penelitian perlu di uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan, karena untuk menilai layak tidaknya kuesioner tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2003), instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable.

1) Uji validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keshahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2005: 109). Sedangkan menurut Sugiono, (2008:173), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.” Selanjutnya Bachtiar Hasan,(2006:95) menyampaikan bahwa “Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur”. Analisis yang digunakan adalah uji statistik korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *product moment* merupakan analisis untuk menguji validitas instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data penelitian yang dimaksud (Azwar, 2002). Untuk menguji validitas alat ukur dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang terdapat pada pengolahan data SPSS 17. Berikut ini adalah rumus Korelasi Pearson (Product Moment) :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor pertanyaan

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Jumlah responden

Jika instrument itu valid, maka kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument/angket atau bahan tes dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat, jika harga koefisien $r_{hitung} \geq 0,300$ (Sudarmanto, 2005: 88). Dengan kata lain hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan.

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variaabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y . Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono dalam Akdon (2008: 144) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = nilai korelasi parsial

n = jumlah populasi

distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

0,800 – 1,000, : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan uji coba terhadap 85 responden dan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan komputer berbantuan MS Excell dan SPSS 17 di peroleh hasil sebagai berikut :

a) Angket Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1)

Untuk mengetahui tingkat validitas item pertanyaan variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ n = 85	Kesimpulan
1	0,429	0,213	Valid
2	0,482	0,213	Valid
3	0,577	0,213	Valid
4	0,503	0,213	Valid
5	0,447	0,213	Valid
6	0,274	0,213	Valid
7	0,574	0,213	Valid
8	0,598	0,213	Valid

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

9	0,450	0,213	Valid
10	0,523	0,213	Valid
11	0,584	0,213	Valid
12	0,429	0,213	Valid
13	0,701	0,213	Valid
14	0,675	0,213	Valid
15	0,548	0,213	Valid
16 Lanjutan....	0,659	0,213	Valid
17	0,601	0,213	Valid
18	0,530	0,213	Valid
19	0,574	0,213	Valid
20	0,580	0,213	Valid
21	0,722	0,213	Valid
22	0,378	0,213	Valid
23	0,692	0,213	Valid
24	0,454	0,213	Valid
25	0,624	0,213	Valid

Pada tabel 3.4 terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,213 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk kuesioner pelatihan peningkatan kompetensi guru sudah valid atau layak sebagai alat ukur.

b) Variabel Motivasi Kerja (X2)

Untuk mengetahui tingkat validitas item pertanyaan variabel Motivasi Kerja Guru (X2), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya sebagai berikut :

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Tabel 3. 5
Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ n = 85	Keputusan
1	0,279	0,213	Valid
2	0,300	0,213	Valid
3	0,300	0,213	Valid
Lanjutan 4...	0,374	0,213	Valid
5	0,241	0,213	Valid
6	0,230	0,213	Valid
7	0,284	0,213	Valid
8	0,408	0,213	Valid
9	0,381	0,213	Valid
10	0,293	0,213	Valid
11	0,277	0,213	Valid
12	0,262	0,213	Valid
13	0,227	0,213	Valid
14	0,216	0,213	Valid
15	0,347	0,213	Valid
16	0,376	0,213	Valid
17	0,513	0,213	Valid
18	0,251	0,213	Valid
19	0,524	0,213	Valid
20	0,385	0,213	Valid
21	0,232	0,213	Valid
22	0,243	0,213	Valid
23	0,235	0,213	Valid

24	0,379	0,213	Valid
25	0,363	0,213	Valid
26	0,218	0,213	Valid
27	0,247	0,213	Valid
28	0,446	0,213	Valid
29	0,235	0,213	Valid
30	0,230	0,213	Valid
31	0,439	0,213	Valid
32	0,229	0,213	Valid

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,213 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk kuesioner motivasi kerja guru sudah valid atau layak sebagai alat ukur.

c) Variabel Kinerja Mengajar Guru

Untuk mengetahui tingkat validitas item pertanyaan variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1), yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya sebagai berikut :

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ n = 10	Keputusan
1	0,694	0,213	Valid
2	0,604	0,213	Valid
3	0,632	0,213	Valid

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

4	0,631	0,213	Valid
5	0,630	0,213	Valid
6	0,678	0,213	Valid
7	0,798	0,213	Valid
8	0,682	0,213	Valid
9	0,735	0,213	Valid
10	0,721	0,213	Valid
11	0,765	0,213	Valid
12	0,821	0,213	Valid
13	0,785	0,213	Valid
Lanjutan4...	0,707	0,213	Valid
15	0,632	0,213	Valid
16	0,548	0,213	Valid
17	0,723	0,213	Valid
18	0,513	0,213	Valid
19	0,592	0,213	Valid
20	0,699	0,213	Valid
21	0,519	0,213	Valid
22	0,378	0,213	Valid
23	0,441	0,213	Valid
24	0,413	0,213	Valid
25	0,458	0,213	Valid
26	0,765	0,213	Valid
27	0,728	0,213	Valid
28	0,587	0,213	Valid
29	0,691	0,213	Valid
30	0,636	0,213	Valid

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

31	0,664	0,213	Valid
32	0,587	0,213	Valid
33	0,692	0,213	Valid
34	0,586	0,213	Valid

Pada tabel 3.5 terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,213 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk kuesioner kinerja mengajar gurusudah valid atau layak sebagai alat ukur.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument berhubungan dengan tingkat kepercayaan (keyakinan terhadap instrument atau sebuah tes. Suatu instrument atau tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika instrument atau tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (ajeg). Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto, (2007:86), “Reliabilitas adalah suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Bila suatu alat pengukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain reabilitas menunjukkan konsistensi satu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama (Sastroasmoro & Ismael, 2002).

Reabilitas pernyataan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis *Alpha-Cronbach* yang dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang bersifat dikotomis (hanya mengenal dua jawaban yaitu benar dan salah). Rumus koefisien reliabilitas *Alpha – Cronbach* (Arikunto, 2006) :

$$r = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right\}$$

Keterangan :

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

- r : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- a²b : Jumlah varians butir
- a²t : Varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005:1). Menurut Malhotra (1999: 282), jika koefisien alpha > 0.6000 mengindikasikan konsistensi internal reabilitas alat ukur yang baik. Konsistensi internal reabilitas adalah sebuah pendekatan untuk menilai konsistensi internal kumpulan butir ketika beberapa butir dijumlahkan sehingga menghasilkan total nilai (skor) untuk pengukuran (Malhotra, 1999: 282), untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bentuk skala 1 – 5 menggunakan teknik dari *Cronbach* dengan alat bantu pengolahan data SPSS 17.

Tabel 3.7

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1)	0.890	0.6	Reliabel
Motivasi Kerja Guru (X2)	0.675	0.6	Reliabel
Kinerja Mengajar Guru (Y)	0.956	0.6	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner kedua variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kedua variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing

Langkah-langka pengujian reabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian merupakan langkah-langkah pokok yang harus dilakukan peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian tertentu dan dalam waktu tertentu pula. Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah-masalah penelitian. Masalah penelitian ini dirumuskan secara operasional, dimana konsep-konsep yang dipilih dapat diukur secara kuantitatif. Masalah penelitian dijawab secara teoritik dengan cara mengacu pada teori-teori yang telah ada berdasarkan teori-teori yang dijadikan landasaan untuk menyusun hipotesa, kemudian dibuktikan kebenarannya di dalam penelitian. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis benar atau tidak, peneliti menyusun rancangan penelitian (research design). Sesuai dengan rancangan penelitian, tahap berikutnya adalah mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan, peneliti menginjak pada tahap mengolah dan menganalisis data. Tahap terakhir dari kegiatan proses penelitian kuantitatif adalah menulis laporan dengan cara menafsirkan hasil dan melaporkan apakah hipotesis terbukti.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif:

- 1) Langkah penelitian
Segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun. Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sedangkan populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.
- 2) Hipotesis :Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
- 3) Desain :Dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

4) Pengumpulan Data

Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.

5) Analisis Data : Dilakukan sesudah semua data terkumpul

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian, hakekat kegiatan penelitian ini merupakan upaya pencarian data yang nantinya diinterpretasikan dan dianalisis.

1) Tahap pengumpulan data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada guru yang menjadi objek penelitian. Sebelum pelaksanaan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan atas jawaban yang diberikan dalam kuesioner dan penelitian tidak berdampak negatif bagi responden. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai cara – cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner diberikan kepada responden. Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Apabila ada pernyataan yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada peneliti. Kuesioner langsung diisi oleh responden sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Semua data yang ada dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya untuk kemudian di analisa oleh peneliti.

2) Jenis Data

a. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini adalah Hasil jawaban kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan sebelumnya telah diberikan informasi tentang gambaran isi kuesioner.

b. Data Sekunder

Suharsimi Arikunto (2010:274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen administrasi guru sebagai bukti fisik dalam instrumen penilaian kinerja guru seperti dokumen program tahunan, dokumen program semester, dokumen silabus, dokumen rpp, dokumen, analisis konteks skl, dokumen pemetaan sk – kd, dokumen daftar hadir siswa, buku daftar nilai, buku catatan khusus kelebihan dan kekurangan siswa, buku catatan khusus siswa, buku catatan pribadi siswa (penilaian diri), buku ulangan harian, dokumen kkm, buku catatan pelaksanaan remedial/pengayaan, buku tugas terstruktur, dokumentasi tugas tak terstruktur, bahan ajar, modul, penggunaan alat peraga, buku analisis soal ulangan harian, buku analisis soal ulangan mid semester, buku analisis soal semester, dokumen penilaian kognitif (kisi-kisi, soal, skor) dokumen penilaian afektif, dokumen penilaian unjuk kerja

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu diuji, apakah data tersebut memiliki persyaratan tersebut dengan menguji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji linieritas Riduwan (2010b: 184). Bisa juga untuk mempercepat perhitungan digunakan bantuan SPSS 17.

a. Uji Normalitas data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut :

- H_0 : Data berdistribusi normal
- H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah : “jika *p value (sig)* > 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam table hasil /output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 17.00 diperoleh hasil *uji kolmogorof-smirnof* (K-S) satu sampel sebagai berikut :

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan_Peningkatan _Kompetensi_Guru_X1	Motivasi_Kerja_ Guru_X2	Kinerja_Mengaja r_Guru_Y
N		85	85	85
Normal	Mean	98.87	107.96	145.31

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Parameters ^a	Std. Deviation	9.226	8.332	15.282
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.084	.085
	Positive	.081	.074	.084
	Negative	-.051	-.084	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	.775	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633	.585	.563

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 3.8 *ujikolmogorov smirnov* terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* untuk semua sampel lebih besar dari 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Secara berurutan untuk pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,633 > 0,05$, untuk motivasi kerja (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,585 > 0,05$, dan untuk kinerja mengajar guru (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,563 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan ketiga variabel di atas mengikuti distribusi normal dapat diterima.

b. Uji Linearitas.

Uji linieritas (Hadi, 2000) dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua cara: pertama adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel kriterium (Y). Kedua adalah dengan melihat Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

terikat (Y). Sebaliknya, Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Hasil uji coba linearitas terhadap variabel pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Linearitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1) terhadap
Kinerja Mengajar Guru (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2429.085	1	2429.085	11.731	.001 ^a
Residual	17186.962	83	207.072		
Total	19616.047	84			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan_X1

b. Dependent Variable: Kinerja_Y

Berdasarkan dari table anova diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0.001 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ternyata nilai sig F atau signifikansi ≤ 0.05 atau $0.000 \leq 0.05$ dan juga berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,731$, sedang nilai F_{tabel} dari table F = 3.11, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka distribusi data Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) berpola linier.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Linearitas Motivasi Kerja (X2) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

ANOVA^a

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3166.496	1	3166.496	15.977	.000 ^a
Residual	16449.551	83	198.187		
Total	19616.047	84			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_X2

b. Dependent Variable: Kinerja_Y

Berdasarkan dari table anova diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0.000 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, ternyata nilai sig F atau signifikansi ≤ 0.05 atau $0.000 \leq 0.05$ dan juga berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,977$ dan nilai F_{tabel} dari table F = 3.11, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka distribusi data Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) berpola linier.

c. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Akdon dan Hadi, 2005: 197).

Analysis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja mrngajar guru dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri.

1. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (X1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja mngajar guru.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

x : Pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru

Y : kinerja mngajar guru

a : konstanta

b : koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 17.00 didapat output sebagai berikut :

Tabel 3.11

Analisis Regresi Variabel Pelatihan Peningkatan Kompetensi pedagogik Guru (X1) terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	87.676	16.898		5.188	.000		
Pelatihan_X 1	.583	.170	.352	3.425	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Y

Dari tabel di atas didapat nilai konstanta a = 87.676 dan nilai koefisien b = 0.583. Dengan demikian diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 87.676 + 0.583 X$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

$a = 87.676$: artinya jika pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru bernilai (0), maka kinerja mengajar guru akan bernilai 87.676

$b = 0.583$: artinya jika pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru (X) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0.583 satuan

2. Motivasi Kerja X_2 atas Kinerja Mengajar Guru (Y)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X_2 : Motivasi Kerja

Y : Kinerja Mengajar Guru

a : konstanta

b : koefisien regresi

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 17.0 didapat output sebagai berikut :

Tabel 3. 12

Analisis Regresi Variabel Motivasi Kerja (X2) atas Kinerja Mengajar Guru (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.744	19.963		3.293	.001		
	Motivasi_X2	.737	.184	.402	3.997	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Y

Dari tabel di atas didapat nilai konstanta $a = 65.744$ dan nilai koefisien $b = 0.737$. Dengan demikian diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 65.744 + 0.737 X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 65.744$: artinya jika motivasi kerja bernilai nol (0), maka hasil kinerja mengajar guru akan bernilai 65.744

$b = 0,522$: artinya jika motivasi kerja (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja mengajar guru akan meningkat sebesar 0.737 satuan

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung (Sugyono, 2010).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Vivtor,

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Dengan :

Y = variabel terikat (kinerja mengajar guru)

a = bilangan konstanta

$b_{1,2}$ = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru)

X_2 = variabel bebas (motivasi kerja)

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan. Beberapa asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Multikolinieritas

Pendeteksian multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 3.13 : Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.831	1.204
.831	1.204

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

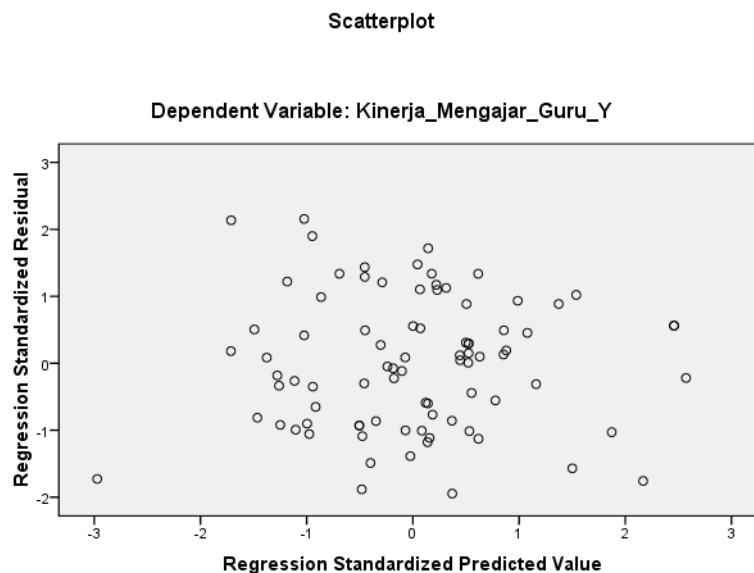
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17.00, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai *tolerance* yang sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dalam menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari plot antara residual dengan variabel tak bebasnya (Y) apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram *scatterplot*) untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah diagram *scatterplot* dengan menggunakan SPSS 17.00 :



Gambar : 3.1 Scaterplot Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambian keputusannya adalah (Ghozali, 2005):

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- c. Untuk mengetahui hal tersebut dapat digunakan dengan analisis statistik dengan menggunakan *uji kolmogorof-smirnof* (K-S) satu sampel. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :
 - H_0 : Data berdistribusi normal
 - H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 Uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria apabila nilai probabilitas dan signifikansi lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 17.00 diperoleh hasil *uji kolmogorof-smirnof* (K-S) satu sampel sebagai berikut :

Tabel 3.14. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan_Peningkatan_Kompetensi_Guru_X1	Motivasi_Kerja_Guru_X2	Kinerja_Mengajar_Guru_Y
N		85	85	85
Normal Parameters ^a	Mean	98.87	107.96	145.31
	Std. Deviation	9.226	8.332	15.282
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.084	.085
	Positive	.081	.074	.084
	Negative	-.051	-.084	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	.775	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633	.585	.563
a. Test distribution is Normal.				

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelatihan_Peningkatan_Kompetensi_Guru_X1	Motivasi_Kerja_Guru_X2	Kinerja_Mengajar_Guru_Y
N		85	85	85
Normal Parameters ^a	Mean	98.87	107.96	145.31
	Std. Deviation	9.226	8.332	15.282
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.084	.085
	Positive	.081	.074	.084
	Negative	-.051	-.084	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	.775	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.633	.585	.563

Berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov terlihat bahwa data terdistribusi normal untuk X1 dengan nilai signifikansi sebesar 0,633, X2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,585 dan Y dengan nilai signifikansi sebesar 0,563 yakni masing – masing menunjukkan tingkat asymp. Sig > 0.000 , sehingga layak digunakan untuk data terdistribusi normal

Selanjutnya setelah asumsi klasik terpenuhi maka menghitung besarnya peranan atau pengaruh variable bebas (variable X) terhadap variable tergantung (variable Y) dengan menghitung koefisien determinasi Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat dari korelasi ganda

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja mengajar guru maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

$H_0 : \beta_2 = 0$, motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono dalam Akdon (2008: 144) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = nilai korelasi parsial

n = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak atau jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, terima dalam hal lainnya.

Vivtor, 2015

Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Di Tangerang Selatan

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja mengajar guru
- X₁ = Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
- X₂ = Motivasi kerja
- e = Kesalahan baku

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS, didapat output hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel : 3.15 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.271	21.503		2.198	.031		
	Pelatihan_Peningkatan_Kompetensi_Guru_X1	.372	.179	.225	2.076	.041	.831	1.204
	Motivasi_Kerja_Guru_X2	.567	.198	.309	2.860	.005	.831	1.204

a. Dependent Variable: Kinerja_Mengajar_Guru_Y

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 47.271 + 0.372 X_1 + 0.567 X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 47.271$ artinya jika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 47.271 satuan.

$b_1 = 0.372$ artinya jika pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kinerja mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0.372 satuan.

$b_2 = 0.567$ artinya jika motivasi kerja (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel kinerja mengajar (Y) akan meningkat sebesar 0.567 satuan

Setelah diperoleh persamaan regresi sederhana, kemudian dilakukan perhitungan persentase pengaruh variabel persepsi mengenai pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik guru (X_1), dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) yang akan menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$ = koefisien korelasi *product moment*